

Peranan Terapi Spiritual Terhadap Penyembuhan Adiksi Narkoba

Didin Komarudin¹, Ilim Abdul Halim².

¹UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia; email: dikom76@uinsgd.ac.id

²UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia; email: limhalim@uinsgd.ac.id

Received: ; 2020-12-20; Accepted: 2021-01-02; Published: 2021-01-31

Abstract Along with the rapid development of the globalization era, many influences on human life, various contexts of problems occur, especially narcotics problems, until this moment it is still a very serious phenomenon. Therefore, various ways globally continue to be carried out both with national, regional and international cooperation in order to eradicate this narcotics abuse. In addition, an approach that has tended to emphasize more on the security approach has now changed to a balanced approach between security, health and religion. For this reason, Inabah XX deals with healing narcotics addiction using Islamic therapy and one of them is spiritual therapy. In carrying out Inabah XX, it treats the repentance, prayer, dhikr, and fasting bathing methods.

The purpose of this paper is to find out how this spiritual therapy method is applied to healing narcotic addiction in Inabah XX and how this spiritual therapy process is towards healing narcotics addiction in Inabah XX healing center. Spiritual therapy itself is the appreciation and condition of a servant who is close to his god through the teachings of the context of worship to improve the quality of action and life through a process of marking with the body and brain as the area of activity.

From the results of the writing shows that spiritual therapy in Inabah XX can cure and revive narcotics addiction. With several methods such as bathing at night or bathing repentance, midnight prayer, dhikr and fasting This is proven by the process of healing from the night bath at 02.00 followed by the midnight prayer, remembrance to worship and other practices as a daily routine experienced by narcotics addicts so this makes narcotics addicts who were addicted to drugs become free of life and feel more free calm when facing problems.

Keyword: *Spiritual Therapy, Healing, Addiction and Drugs*

Abstrak: Seiring dengan perkembangan era globalisasi yang begitu pesat banyak pengaruh kepada kehidupan manusia berbagai konteks permasalahan terjadi terkhusus masalah narkotik hingga detik ini masih saja menjadi fenomena sangat serius. Oleh karena itu berbagai cara secara global terus dilakukan baik dengan kerja sama nasional, regional, maupun internasional demi memberantas penyalagunaan narkotik ini. Selain itu juga telah dilakukannya pendekatan yang selama ini cenderung lebih menekankan kepada pendekatan keamanan sekarang mengalami perubahan kepada pendekatan berimbang antara keamanan, kesehatan dan keagamaan. Untuk itu Inabah XX menangani penyembuhan adiksi narkotik dengan menggunakan terapi islam dan salah satunya

ialah terapi spiritual. Dalam menjalankannya Inabah XX diterapi dengan metode mandi taubat, salat, dzikir, serta puasa.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana metode terapi spiritual ini di terapkan terhadap penyembuhan adiksi narkotik di Inabah XX serta bagaimana proses terapi spiritual ini terhadap penyembuhan adiksi narkotik yang ada di panti penyembuhan Inabah XX

Metode penelitian yang digunakan ialah metode kualitatif deskriptif mengumpulkan data lapangan yang didukung dengan wawancara, studi pustaka, analisis serta dokumentasi

Terapi spritual sendiri merupakan penghayatan dan keadaan seorang hamba yang dekat dengan tuhan nya melalui ajaran-ajaran berkonteks ibadah untuk meningkatkan kualitas tindakan dan hidup melalui suatu proses penandaan dengan tubuh serta otak sebagai wilayah aktivitasnya

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terapi spiritual yang ada di Inabah XX dapat menyembuhkan dan menyadarkan kembali para adiksi narkotik. Dengan beberapa metode seperti mandi malam atau mandi taubat, salat tahajud, berdzikir, dan berpuasa. Hal ini terbukti dengan proses penyembuhan dari mulai mandi malam jam 02.00 dilanjutkan salat tahajud, berdzikir hingga ibadah-ibadah serta amalan lainnya sebagai rutinitas setiap hari yang dialami para adiksi narkotik sehingga hal ini membuat para adiksi narkotik yang tadinya kecanduan narkoba menjadi terbebas hidupnya dan merasa lebih tenang saat menghadapi permasalahan.

Kata Kunci: Terapi Spiritual, Adiksi, Narkoba

1. Pendahuluan

Lajunya modernisasi pada era globalisasi memiliki pengaruh yang cukup signifikan pada kehidupan. Selain dampak positif terdapat juga dampak negatif seperti permasalahan narkoba yang masih menjadi problem umum dan cukup menyita perhatian. Sehingga terus dilakukan penanggulangan dan pembinaan secara global (Nasional, 2010: 1).

Mengonsumsi narkoba berakibat pada rusaknya susunan syaraf dan menimbulkan efek ketagihan dan ketergantungan. Hal ini dapat merusak kehidupan baik dari segi fisik, psikis, agama, sosial, budaya, ekonomi, politik dan hukum. Hal ini melahirkan sebuah prinsip mencegah lebih baik dari pada mengobati sebagai respon atas maraknya penyebaran narkoba baik sejak dahulu hingga masa kini. Sehingga Kepedulian sosial yang lahir di era milenial menunjukkan penghormatan atas hak asasi manusia.

Narkoba sebagai kejahatan yang internasional (*International Crime*) yang terorganisir (*Organize Crime*) memiliki jaringan yang cukup kuat dan proses penyebarannya pun menjadi sulit untuk dideteksi. Indonesia sebagai negara bangsa yang menjadi pasar gelap perdagangan dan penyebaran narkoba mengalami peningkatan secara terus menerus. Sehingga hal ini pun menjadi salah satu perhatian yang cukup besar sebab narkoba dapat merusak generasi bangsa. Sedangkan keberlangsungan suatu bangsa terletak pada bahu-bahu generasi mudanya.

Diketahui melalui hasil riset yang dilakukan oleh Badan Narkotika Nasional bersama Puslitkes UI telah mencapai angka prevalensi 1,77% sekitar 3.376.115 juta jiwa dari jumlah total penduduk Negara Republik Indonesia. Hal ini sangat mengancam generasi yang akan datang mengingat kejahatan narkoba merupakan kejahatan internasional yang terorganisir. Pencegahan dan penyembuhan menjadi faktor yang sangat penting demi keberlangsungan bangsa ini (A. Kadamanta, 2010: 4).

Saat ini karakter bangsa Indonesia sedang dipertaruhkan mengingat proses penyebaran narkoba di Indonesia cenderung bersifat menyeluruh baik pada kalangan dengan status sosial menengah kebawah maupun berstatus sosial menengah keatas. Dengan memanfaatkan kelemahan yang terjadi pada sektor ekonomi, politik, hukum, bahkan profesi yang sedang dijalani. Dan yang cukup mirisnya beberapa kasus yang terjadi diakibatkan oleh para politisi yang cenderung memihak para mafia narkoba demi mendapatkan keuntungan dan melanggengkan kekuasaan sekelompok orang (Littner, 2002).

Dampak dari kejahatan narkoba menjadi cukup serius dan begitu buruk. Dalam dunia kesehatan, narkoba dapat melahirkan penyakit-penyakit serius seperti HIV/AIDS, Hepatitis A, Hepatitis B dan masih banyak lagi penyakit lainnya. Begitupun dalam dunia ekonomi, menjadi tidak terkendalinya kejahatan perdagangan manusia (*trafficking in persons*), perdagangan obat-obatan terlarang (*drugs trafficking*), pencucian uang (*money laundering*) dan sejenisnya. Sehingga kejahatan narkoba menjadi kejahatan internasional dan menjadi kejahatan *Shadow Economy* yang terorganisir dalam pasar gelap. Oleh karena itu kejahatan ini menjadi tanggung jawab setiap kalangan, selain penguatan terhadap pihak aparat yang ditunjang dengan memadainya kompetensi yang dimiliki (KOnvensi PBB, 1961).

Selain pencegahan, proses penyembuhan atau pemulihan bagi para korban pecandu narkoba kiranya mendapatkan penanganan khusus. Tak lain hal ini demi mencegah para korban pecandu narkoba ini kembali menggunakan narkoba ketika selesai proses rehabilitasi. Mengingat bagaimana para pecandu yang telah pulih tersebut akan merasa diasingkan dalam kehidupan sosial, adanya gangguan kecemasan pada diri serta lemahnya nilai spritual dalam diri. dengan begitu seorang individu yang telah kembali dari proses rehabilitasi merasa tidak memiliki lagi harapan

untuk melanjutkan hidup yang tersisa tinggalah keterpurukan dan pada akhirnya kembali terjerumus dalam dunia hitam narkoba.

Oleh karena itu selain penyembuhan dengan cara medis dan terapi, penyembuhan dengan cara spiritual atau Sufi Healing pun sangat penting kiranya untuk dilakukan. Mengingat terapi spiritual ini mampu membawa seorang mantan pecandu narkoba menemukan pemaknaan hidup melalui pikiran yang dapat diseimbangkan dengan kehidupan serta mengkrystalnya keimanan. sehingga dengan demikian seorang pecandu narkoba dapat memetik pelajaran dari pengalaman hidup yang pernah dijalani sebelumnya. Menemukan kembali jati diri serta terbukalah jalan spiritual untuk melanjutkan kehidupan dengan cara yang lebih baik dan bermakna.

Melihat fenomena yang telah dijelaskan diatas, memicu ketertarikan penulis untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul "Proses Terapi Spiritual Terhadap Penyembuhan Adiksi Narkoba Studi Kasus di Inabah XX Tasikmalaya Jawa Barat"

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah pertama, dapat diketahuinya metode penyembuhan di Inabah XX Puteran Pagerageung Tasikmalaya pada pecandu narkoba, kedua diketahuinya peranan terapi spiritual di inabah XX Puteran Pagerageung Tasikmalaya terhadap penyembuhan adiksi narkoba.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan dengan cara observasi dan wawancara. Untuk melengkapi data lapangan, penulis menelusuri data-data pendukung terhadap buku-buku yang terkait, juga terhadap aartikel-artikel jurnal bereputasi nasional. Reduksi data juga dilakukan dalam pengolahan data agar diperoleh hasil penelitian yang diharapkan.

Penelitian sebelumnya di bidang terapi telah dilakukan oleh Adeng Muchtar Ghazali dan Naan. Kedua peneliti ini mengkaji dan mengumpulkan data yang berkaitan dengan terapi tobat. Dan salah satu hasil penelitian ini adalah menyajikan langkah-langkah terapi tobat. (Adeng Muchtar Ghazali & Naan, 2018)

Kajian lainnya di bidang terapi telah diteliti oleh Naan. Yang menjadi lokus penelitian ini adalah bagaimana ritual ibadah, seperti salat dapat menjadi terapi bagi orang yang menjalankannya. Seorang muslim yang menjalankan ibadah seperti salat dan puasa akan menerima dampak positif berupa, tubuh, mental dan spiritual yang sehat. Penelitian ini secara khusus menyoroti tentang gersangnya spiritual seseorang akibat dari jauhnya beribadah kepada Allah (N. Naan, 2018).

Penelitian lain yang berkaitan dengan terapi adalah tentang sedekah. Dewi Mariyana telah meneliti secara mendalam terhadap komunitas yang selalu melakukan tindakan positif berupa sedekah. Yang menjadi sasaran kebaikan komunitas ini adalah orang-orang yang kurang beruntung, seperti tukang becak, gelandangan, dan orang-orang yang berada di bawah garis kemiskinan. Hasil penelitian ini menunjukkan kuatnya efek sedekah terhadap kepuasan dan kebahagiaan. Orang yang memiliki kecemasan dan rasa takut, dapat diredakan dengan bersedekah (Dewi Mariyana, Naan, 2019)

Sedangkan penelitian di bidang narkoba telah dilakukan oleh Dian Efendi Nasution dkk. Peneliti ini telah mengkaji sampai sejauh mana keberagaman seseorang dapat berkontribusi pada ketenangan bagi para pecandu narkoba yang sedang menjalani rehabilitasi di BNN.(Nasution, 2018)

2. Hasil Penelitian

2.1. Sejarah Inabah XX

Panti rehab pembinaan akhlak dan mental Inabah XX Pondok Pesantren Suryalaya ialah tempat rehab dan pembinaan bagi mereka korban penyalagunaan narkotik. Berlokasi di jl. Suryalaya No. 14 Rt. 02 Rw. 01, Desa Puteran, Kecamatan Pagerageung, Tasikmalaya, Jawa Barat.

Secara historis Panti rehab pondok Inabah XX ini mulai dirintis pada tahun 1972, kemudian secara resmi dilembagakan tahun 1980 oleh sesepuh Pondok Pesantren Suryalaya KH. Ahmad Shohibulwafa Tajul Arifin (Abah Anom) bertujuan untuk ikut dalam membina akhlak dan mental para penyalagunaan Narkotik di Indonesia maupun mancanegara agar kembali ke jalan yang diridhoi oleh Allah SWT, melalui pendekatan terapi spiritual atau pendekatan secara illahiyah dengan menggunakan konsep maupun cara Ilmu Tasawuf Islam Thareqat Qodiriyah Naqsabandiyah.

Luas panti rehab ini berkisar 2 hektar berikut dengan segala fasilitas yang terdapat di dalamnya. Situasi panti rehab ini ditata sedemikian rupa agar menjadikan kesatuan utuh baik pembina, pecandu adiksi narkotik serta keluarga pembina. Selain itu berbagai aspek dilakukan guna menumbuhkan moral serta meningkatnya kualitas keimanan pecandu adiksi narkotik yang semula mempunyai kehidupan yang kacau dan tidak terkontrol menjadi lebih baik (K.H. Anang Syah, 2000:16).

- a. Terdapat tiga tahapan cakupan pembinaan di Inabah XX ini yakni :
- b. Tahapan pada aspek kognitif
- c. Tahapan pada aspek efektif
- d. Tahapan pada aspek psikomotorik

Pada masing-masing tahapan membutuhkan waktu selama 40 hari masa pembinaan. Yang kemudian setiap pasien pecandu narkotika melakukan introspeksi dan evaluasi diri guna demi citra diri masing-masing.

Gambar 1.1

Letak Geografis Inabah XX



- a. Misi, Visi dan Tujuan Inabah XX

Misi : belajar dan memahami serta mengamalkan suata ajaran TQN pondok pesantren suryalaya. Memajukan dan membantu membangun negara indonesia yang terdapat dalam Undang-undang Dasar. Menjaga dan mewujudkan cita-cita abah dalam menyembuhkan mental anak bangsa dari bahaya narkotika.

Visi : Terwujudnya umat muslim yang terbebas dari gangguan penyalagunaan narkotika.

Tujuan : Memberikan pelayanan kepada orangtua, masyarakat dan pemerintah dalam melaksanakan pembangunan nasional, khususnya membangun akhlak dan watak anak bangsa. Ikut serta menanggulangi salah satu masalah negara yang sangat sulit untuk dibasmi dan dikendalikan, yaitu dengan menggunakan pendekatan keagamaan. Berusaha untuk mengobati, menyadarkan dan membina para pecandu narkotik bisa terlepas dari ketergantungannya terhadap narkotika dengan terapi-terapi spiritual yang terdapat dalam inabah ini.

b. Struktur pengurus Inabah XX

Tempat rehab Inabah XX dalam menjalankan program pembinaan dan bimbingan terhadap klien penyembuhan adiksi narkotik ini dibantu oleh pembina yang cukup berpengalaman serta profesional di bidangnya. Para pembina selalu menerapkan kualitas pembinaan dengan disiplin yang sangat tinggi. Sehingga banyak klien penyembuhan adiksi narkotik ini cepat sembuh. Berikut mengenai pengurus Inabah XX.

- Penanggung Jawab : Sunan Giri Laya
- Pemimpin : Asep Jamaluddin
- Sekertaris : Dudin S,S.kom
- Bendahara : Junud Hariri, S.Sy
- Humas : M. Aman, S.Sy
- Amaliah : Abdulrohman, Apit Saeful Bilah, Aji Purnomo
- Kesehatan : Dr. Devi, N
- Keamanan : Badrujama
- Konsumsi : Anita Cattering

Gambar 1.2
Kantor Inabah XX



Tabel 1.1
Jumlah Sarana dan Prasarana

No	Sarana Dan Prasarana	Jumlah
----	----------------------	--------

1	Ruang Tamu	1
2	Ruang Kantor	1
3	Ruang Keluarga	1
4	Kamar Tidur Pembina	3
5	Kamar Tidur Adiksi Narkoba	6
6	Kamar mandi	6
7	TV	2
8	Parabola	2
9	Lemari Pakaian	1
10	Dapur	1
11	Lapangan Olahraga	1

2.2 Pengertian bahasa Inabah

Inabah ialah istilah yang diadopsi melalui bahasa Arab *anaba, yanibu* dan mempunyai arti kembali. Kalimat *anaba, yanibu* ini terdapat juga di dalam Al-Quran yakni Surat Luqman (31 ayat ke-15; Surat Al-Syura (42 ayat ke-10). Dalam kajian nya Tasawuf Islam dikenal juga istilah Inabah sebagai jalan kembali pada Allah. Yang bermaksud mengembalikan manusia dari tingkah laku yang selalu melanggar perintah Allah atau maksiat, kepada tingkah laku yang sesuai dengan kehendak Allah yaitu mentaati perintah Allah. Yang kemudian oleh Abah Anom dilakukan pengembangan menjadi suatu metode penyembuhan, pembinaan bagi pelaku penyalagunaan narkotika serta pembinaan bagi para pasien yang mengalami gangguan spiritual (K.H. Anang Syah, 2000: 18).

Inabah menjadi salah satu cara utama yang digunakan secara teoritis dan juga praktis berdasarkan kepada Al-Quran, Hadist dan hasil ijtihad para ulama. Para pecandu narkotika dianggap sebagai pendosa sebab telah melakukan kemaksiatan. Di dalam agama islam, orang yang telah melakukan maksiat harus segera bertaubat meminta maaf dan ampunan atas perbuatan yang telah dilakukannya kepada Allah SWT. Sedangkan menurut terminologi Islam, taubat sebagai tindakan meninggalkan kejelekan dengan tekad untuk tidak melakukan kembali kesalahan yang sama. Dalam dunia tasawuf, bertaubat yakni mengakui dan memohon ampun atas segala perbuatan buruk dan melakukan perbuatan yang dapat mensucikan jasmani dan rohani (K.H. Anang Syah, 2000:18).

2.3 Tahap Pembinaan

Mendaftarkan diri melalui Yayasan Serba Bakti Pesantren Suryalaya, kemudian registrasi Pembayaran, setelah selesai registrasi, pengurus akan langsung mengantarkan klien ke Inabah yang di tuju dan menjalani penyembuhan serta pengobatan spiritual.

Pertama klien masuk pembinaan diserahkan oleh orangtuanya guna di obati dan disadarkan, pembina mewawancarai orangtua dan anak bina agar mengetahui sejauhmana kecanduan pada obat-obatan, narkotik dan zat adiktif lainnya. Tahap kedua, setelah pembina mengetahui jenis dan narkotik yang dipakai oleh klien. Klien dikategorikan ke dalam dua bagian yaitu :

1. Korban dua dimensi, yang disebut klien sebagai peminum minuman keras, memakai obat-obatan serta menghisap ganja.berdampak perilaku klien berbohong, munafik, tidak ada minat belajar, dan klepto dimana barang oranglain dianggap seolah milik klien sendiri.
2. Korban lima dimensi, yang disebut klien lima dimensi adalah klien tersebut selain memakai menium-minuman keras, obat-obatan dan ganja, klien juga memakai narkotik, seperti morfin, heroin, shabu, yang dampaknya klien menjadi kehilangan kesadaran, lepas kontrol, dan memiliki perilaku yang tidak normal (K.H. Anang Syah, 2000:19).

Terkait durasi waktu pembinaan klien mengikuti level keparahannya pada narkotik. Adapun level pertama (2 dimensi) dalam pembinaan klien bisa sampai empat puluh hari atau sembilan puluh hari. Dan untuk level yang kedua (5 dimensi) lama proses pembinaan 1 atau 2 tahun (K.H. Anang Syah, 2000:21).

Filosofi yang melandasi terapi penyembuhan adiksi narkotika ini ialah terdapat pada ayat: “*dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku*” (Ibnu Abbas, n.d.: Ad-dzariyat: 51). Pada hakikatnya tugas manusia ialah mendekatkan diri pada Allah SWT dengan melaksakan yang diperintahnya yaitu beribadah seperti salat, dzikir dan puasa. Pada individu yang mengalami adiksi narkotika mereka hakikatnya orang-orang yang sedang mabuk. Pada individu mabuk ini terdapat sebuah ayat “*hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu salat dalam keadaan mabuk, sehingga kamu mengerti apa yang kamu ucapkan. Jangan pula kamu dekati masjid, sedang kamu dalam keadaan junub, terkecuali sekedar berlalu, hingga kamu mandi*” (Ibnu Abbas, n.d., Annisa [4]: 43). Penjelasan mengenai mabuk menurut ayat ini yaitu individu yang tidak menyadari dan tidak mengerti apa yang ia ucapkan.

Yang menyebabkan mabuk ialah sesuatu yang dapat menghilangkan kesadaran berpikir dan berucap, baik dengan cara diminum, dimakan dan diisap. Bahkan menurut KH Zaenal Abidin Anwar selaku pemimpin Pesantren Suryalaya menjelaskan dan memperluas mengenai pemahaman mabuk, menurut beliau mabuk ada beberapa macam yaitu mabuk harta, mabuk kekuasaan, mabuk cinta, dan juga mabuk jabatan. Untuk menghadapi para adiksi narkotika terdapat tiga tahapan terapi yaitu mandi taubat, salat, dzikir. Ketiga itu dilakukan tiap hari oleh adiksi narkotika

2.4 Proses Terapi Spiritual Pada Adiksi Narkotika

Terapi spiritual objeknya adalah jiwa. Dalam tasawuf, jiwa senantiasa dibersihkan (dkk. Naan, 2020). Proses Terapi Spiritual Terhadap Adiksi Narkotik yang dilaksanakan di Inabah ini dilakukan secara ketat dan intensif, dimana proses yang dilaksanakan dengan pendekatan illahiyah yang terdiri dari mandi taubat, salat (fardhu dan sunah), dzikir (jahar dan khofi) dan puasa. Program pembinaan ini minimal 4 bulan.

Berikut akan dijelaskan proses terapi spiritual yang digunakan dalam rehabilitasi inabah ini:

a. Mandi Taubat

Tobat artinya kembali, kembali kepada Allah (Dewan Redaksi Ensiklopedi Tasawuf., 2008: 3) (Adeng Muchtar Ghazali & Naan, 2018). Tobat dapat adalah tingkatan spiritual pertama yang harus dilalui (Imam al-Qusyairy an-Naisabury, 1996: 78). Agama dapat menjadi pendekatan dalam upaya kembali kepada Allah (Sholeh, Moh., 2005).

Dalam proses pengobatan klien adiksi narkotik mandi taubat menjadi hal yang paling utama. Dalam melaksanakan mandi taubat ini pembina membangunkan para adiksi narkotik pada dini hari tepat pada pukul 02.00 WIB. Secara ilmiah, waktu 02.00 sangat baik untuk mandi, pada waktu ini daging dan juga kulit-kulit berada pada fase/kondisi mengendur begitupun dengan sistem syaraf dan pori-pori yang tegang sedang menuju pada kondisi yang normal, oleh karena itu menjadikan anggota badan kembali bugar. Yang harus diperhatikan juga para klien adiksi narkotik ini takut sama air dan jarang mandi, oleh karena itu tidak heran jika pada saat dimandikan banyak sekali para klien adiksi narkotik ini menggigil bahkan berteriak seolah-olah merasakan kesakitan, fenomena ini dikarenakan klien adiksi narkotik masih dalam situasi ketagihan atau ketergantungan narkotik. Proses memandikan ini juga dilakukan pada tiap waktu akan menjalankan salat baik salat fardhu maupun salat sunnah dengan bertujuan agar ketergantungannya pada narkotik bisa menurun dan hilang.

Mandi juga menurut ilmu fiqih bagian dari mensucikan. Di inabah klien dimandikan supaya badannya suci, dan bersih. Dasar teori ini dgali pada Alquran surat Al-baqoroh ayat 222, Al-kautsar ayat 2-3, Al-maidah ayat 8. Menjelaskan bahwa dalam ibadah islam dilakukan dengan keadaan suci, baik suci secara batin maupun fisik. Pada bagian tubuh yang dicuci secara psikologi memiliki arti

yang psikodinamik serta simbolik. Psikodinamik mengartikan perubahan perilaku yang akan selalu didasari dengan kesucian jiwa, sedangkan simbolik bagian organ tubuh yang berguna dalam hidup sebagai bentuk cerminan jiwa dalam ketenangan (K.H. Anang Syah, 2000: 22).

b. Salat (Fardhu dan Sunnah)

Setelah Proses terapi mandi taubat klien adiksi narkotik melaksanakan Salat sebagai upaya melakukan komunikasi dengan Allah. Pelaksanaan salat di inabah berdasarkan ajaran Alquran dan Hadis (K.H. Anang Syah, 2000: 24). Semua jenis Salat dikerjakan dengan berjamaah yang dipimpin langsung oleh pembina inabah XX ini. Keadaan ketika mendirikan Salat secara berjamaah kadang kala terlihat konyol dan lucu, beberapa dari mereka ada yang keliatan khusyuk, tetapi ada juga yang keliatan yang masih asal-asalan. Bahkan ada yang asal gerak aja dan ada pula yang terlihat asyik duduk.

Selain dipimpin langsung oleh para pembina juga terkadang di imami oleh pasien adiksi narkotika tentunya para adiksi ini yang sudah senior dan hampir sembuh. Diantara para adiksi narkotik juga ada yang melatunkan adzan serta iqomah secara bergantian serta memimpin shalawatan ketika waktu adzan mau berkumandang. Selain gerakan ketika Salat yang kaang lucu dan konyol, perilaku para adiksi juga dalam menyuarakan kata "aamiin" ada yang sangat keras, pelan, bahkan ada yang hanya diam saja.

Diterapkannya Salat dalam inabah XX ini sebagai salah satu terapi spiritual yang berlandaskan bahwa Salat memiliki hikmah yang dapat membuat para adiksi narkotik ini untuk tidak berperilaku kejam. Salat juga bisa dibilang menjadi bahan meditasi buat para adiksi narkotik agar hati, jiwa, dan perasaan mereka tenang, tentram, serta bersih.

Untuk mengetahui tanggapan para adiksi narkotik terhadap terapi spiritual dengan Salat, peneliti memberikan pertanyaan dan mencoba menganalisisnya. Dari jawaban kelima klien adiksi narkotik ini, peneliti menjelaskan bahwa Salat ini sangat berpengaruh untuk para adiksi narkotik terutama dalam hal berperilaku menjadi lebih baik lagi.

c. Dzikir (Jahar dan Khofi)

Setelah Salat selesai klien adiksi narkotik langsung melakukan dzikir dipandu oleh pembina inabah, dzikir ini selain dari perintah ibadah kepada Allah SWT. Dapat pula sebagai obat bagi para klien adiksi narkotik, dengan berdzikir klien diarahkan untuk mengenali, mengesankan dan mencintai Allah SWT. Pengarahan ini dilakukan untuk membersihkan dan menjaga hatinya melalui proses talkin dzikir.

Zikir dapat membuat hati menjadi tenang (Baqiah et al., 2020). Dengan proses talqin klien adiksi narkotik diharapkan dapat membangunkan kesadarannya dan timbul rasa penyesalan dalam dirinya sehingga klien adiksi narkotik tidak akan melakukannya lagi. Terdapat dua macam jenis Dzikir yang dilaksanakan yaitu:

1) Dzikir Jahar

Klien di bimbing melafalkan kalimat tauhid LAA ILAAHA ILLALLAH, jika dzikir ini dilakukan secara berkelanjutan dapat menghilangkan sifat-sifat yang membuat klien kembali menggunakan narkotik dan berfungsi menghidupkan kembali hatinya yang telah lama mati (K.H. Anang Syah, 2000:26).

2) Dzikir Khofi

Dzikir ini dilakukan oleh klien adiksi narkotik melalui hati (kalbu), dalam dzikir khofi klien disuruh oleh pembina senantiasa mengingat dan menyebutkan nama Allah. Dengan demikian dzikir khofi merupakan proses penanaman buah keimanan yang paling utama.

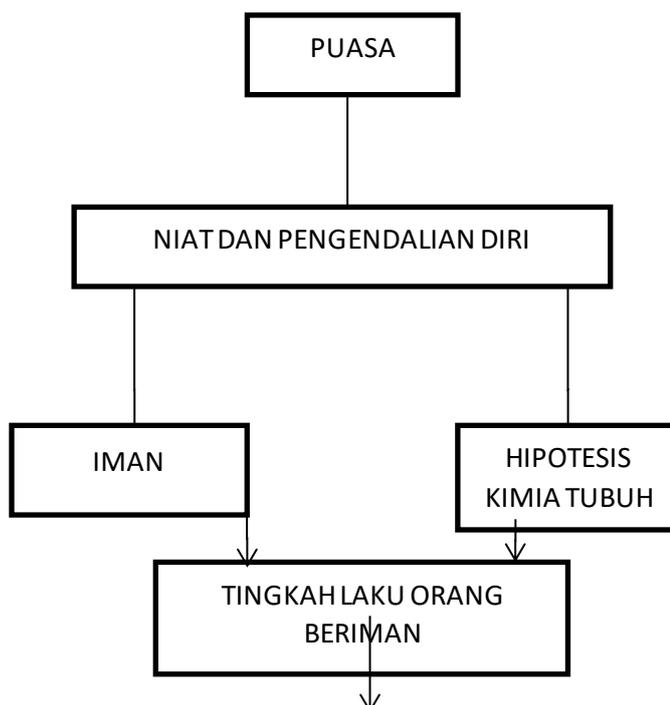
Dengan demikian melalui dzikir klien adiksi narkotik dialihkan dari kecanduannya terhadap narkoba menjadi selalu mengingat Allah SWT. Terapi spiritual dzikir ini menjadi terapi atas kecanduan atau keinginannya kepada zat yang berbahaya yang disebut narkotik dengan berdzikir akan merasakan kehadiran Allah didalam dirinya serta merasakan ketenangan jiwa. Karena saat menyaksikan kebesaran kharisma mursyid, para adiksi narkotik yang sedang berdzikir tidak jarang ada yang sampe menangis. Berdasarkan pertanyaan dan jawaban klien adiksi narkotik, bahwa dzikir dirasakan sangat cocok digunakan sebagai bahan terapi spiritual dimana keadaan jiwa adiksi narkotik yang tenang dan damai ketika sedang berdzikir.

d. Puasa

Berikutnya adalah proses terapi melalui puasa, proses terapi puasa ini hanya sebatas sebagai penunjang sebab tidak semuanya dilakukan dalam bentuk program rehab di Inabah ini. Bagi klien adiksi narkotik yang telah membaik dan sadar sangat dianjurkan untuk melaksanakan puasa 3 hari pada bulan kifarfat dan juga melaksanakan puasa senin kamis.

Bagi para adiksi narkotik, yang mulai sembuh serta fisik sudah sehat secara full sangat dianjurkan melaksanakan ibadah puas, seperti melaksanakan puasa senin-kamis, puasa kifarfat dan puasa baidh dalam mendukung keberhasilan terapi spiritual ini.

Dengan puasa, akan melatih para adiksi narkotik ini untuk bersikap disiplin dan meningkatkan kemampuan untuk mengontrol diri. Berpuasa juga sangat bagus untuk memperhalus perasaan sosial, dikarenakan menurunkan keinginan, nafsu biologis, serta ambisinya. Dengan berpuasa para adiksi narkotik ini dapat merenungkan hikmah hidup ke arah yang lebih baik lagi, tidak lagi mengikuti hawa nafsunya. Selain berguna bagi psikologis klien adiksi narkotik puasa dapat meningkatkan kesehatan fisik para adiksi narkotik semisal terciptanya keseimbangan dalam gerak. Amalan-amalan yang dilakukan di panti rehab Inabah XX ini sebagai gantinya obat zat narkotik yang selalu adiksi narkotik pake, semua amalan tersebut agar membina kelangsungan nilai spiritual secara berkelanjutan supaya menjalani kehidupan akan selalu terjaga dan bersifat religius.



<p>DORONGAN EKSTERNAL INTERNAL</p>
--

Tabel 1.

Kegiatan Di Inabah XX

Nomer	Waktu pelaksanaan	Kegiatan	Keterangan
1.	01:30 – 04:00	a. Melaksanakan Mandi Taubat b. Mendirikan Salat Sunnah Wudhu c. Mendirikan Salat Sunnah Tahiyatul Masjid d. Mendirikan Salat Sunnah Taubat e. Mendirikan Salat Sunnah Tahajjud f. Mendirikan Salat Sunnah Tasbih h. Mendirikan Salat Witir g. Melakukan Dzikir	- 2 rokaat 2 rokaat 2 rokaat 12 rokaat 2 rokaat 1 rokaat 165 kali
2.	04:00 – 04:30	Istirahat	
3.	04:30 – 05:30	a. Mendirikan Salat Sunnah Wudhu b. Mendirikan Salat Sunnah Subuh c. Mendirikan Salat Sunnah Lidaf' il Bala d. Mendirikan Salat Shubuh e. Melakukan Dzikir f. Khotaman	2 rokaat 2 rokaat 2 rokaat 2 rokaat 165 kali 1 kali
4.	05:30 – 06:00	Sarapan Pagi	
5.	06:00 – 11:00	Istirahat	
6.	11:00 – 11:30	Mandi	
7.	11:30 – 12:30	a. Mendirikan Salat Sunnah Wudhu b. Mendirikan Salat Sunnah Qobla Dzuhur	2 rokaat 2 rokaat

		c. Mendirikan Salat Dzuhur d. Melakukan Dzikir e. Mendirikan Salat Sunnah ba' da Dzuhur f. Mendirikan Salat Sunnah Isyroq g. Mendirikan Salat Sunnah Isti'adah i. Mendirikan Salat Sunnah Istiqhoroh	4 rokaat 165 kali 2 rokaat 2 rokaat 2 rokaat 2 rokaat
8	12:30 – 13:00	Makan Siang	
9	13:00 – 14:30	Istirahat	
10	14:30 – 15:00	Mandi	
11	15:00 – 16:30	a. Salat Sunnah Syukrul Wudhu b. Salat Sunnah Qobla Ashar c. Salat Ashar d. Dzikir e. Khataman f. Hafalan Alquran	2 rokaat 2 rokaat 4 rokaat 165 kali 1 kali
12	16:30 – 17:30	Coffe Break	
13	17:30 – 18:00	Mandi	
14	18:00 – 21:30	a. Salat Sunnah Syukrul Wudhu b. Salat Sunnah Qobla Maghrib c. Salat Maghrib d. Salat Sunnah Ba' da Maghrib e. Salat Sunnah Awwabin f. Salat Sunnah Taubat g. Salat Sunnah Birru Walidain h. Salat Sunnah Lihifdin Iman i. Salat Sunnah Lisyukrin Nikmat j. Dzikir k. Khataman l. Salat Sunnah Qobla Isya	2 rokaat 2 rokaat 3 rokaat 2 rokaat 2 rokaat 2 rokaat 2 rokaat 2 rokaat 2 rokaat 165 kali 1 kali 2 rokaat

		m. Salat Isya	4 rokaat
		n. Salat Sunnah Ba'da Isya	2 rokaat
		o. Dzikir	165 kali
		p. Salat Sunnah Lidaf'il Bala	2 rokaat
		q. Salat Sunnah syukrul Wudhu	2 rokaat
		r. Salat Sunnah Mutlak	2 rokaat
		s. Salat Sunnah Hajat	2 rokaat
		t. Dzikir	165 kali
15	21.30 – 22.00	Makan Malam	
16	22.00 – 01.30	Istirahat	

Salah satu jenis pertanyaan wawancara klien terapi”

Nama : Yusup Ali Maulana

Usia : 22 Tahun

Tempat, Tanggal Lahir : Subang, 15-11-1997

Waktu : 14.00 wib

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana kondisi perasaan anda waktu pertama kali masuk tempat rehab Inabah ini ?	Gelisah, dikarenakan tempatnya kumuh kotor bau seperti penjara. Dan saya pun berpikir saya mau dibawa kemana apa saya akan di jebloskan ke tempat orang” gila karena di dalam inabah banyak orang – orang yg ngga normal karena narkoba
2	Terapi Spiritual apa saja yang digunakan dalam penyembuhan adiksi narkotik di Inabah XX ini ?	Mandi malam salat wajib sama sunnah, sama wajib harus slalu ingat allah,,
3	Bagaimana proses terapi spiritual ini berlangsung ?	Ketika mandi malam saya merasakan kesejukan hati
4	Apakah ketika terapi spiritual ini sedang berlangsung anda mengalami perubahan ?	stelah menjalankan terapi spiritual ini perasaan terasa menjadi lebih nyaman terasa ngga ada beban, pikiranpun menjadi sosia kembali,, saya menjadi seperti barang baru gitu, innabah artinya kan kembali yaitu saya seperti lahir kembali kaya orang baru,,
5	Apa saja perubahan yang dirasakan setelah menjalankan terapi spiritual ini ?	Saya seperti terlahir kembali

3 Kesimpulan

Dari uraian hasil penulisan serta pembahasan, dapat diketahui bahwa metode terapi spiritual terhadap penyembuhan adiksi narkotik ini yang berada di Pondok Pesantren Suryalaya Inabah XX sangat mempengaruhi penyembuhan para adiksi narkotik ini. Dengan beberapa metode terapi spiritual seperti mandi malam atau mandi taubat, salat tahajud, berdzikir, dan berpuasa. Perubahan-perubahan tersebut nampak pada penyembuhan sikap dan perilaku para adiksi narkotik ini menjadi lebih bisa mengendalikan emosional, pengendalian diri, dan dalam menyelesaikan masalah menjadi lebih tenang. Tidak sampai disitu peningkatan spiritual para adiksi narkotik ini juga mulai mengalami perkembangan pesat dan kemajuan yang luar biasa.

Proses terapi spiritual yang ada di Inabah XX membuat para adiksi narkotik bisa sembuh secara normal kembali. Hal ini terbukti dengan proses penyembuhan terapi dari mulai mandi malam jam 02.00 dilanjutkan salat tahajud, berdzikir sampe salat subuh serta ibadah-ibadah lainnya yang dibarengi amalan sebagai rutinitas setiap hari yang dialami para adiksi narkotik sehingga hal ini membuat para adiksi narkotik yang tadinya kecanduan narkoba menjadi terbebas hidupnya dan merasa lebih tenang saat menghadapi permasalahan. Terapi spiritual ini juga menyadarkan dan menyembuhkan para adiksi narkotik menjadi lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT dan sadar akan tujuannya serta penciptaanya di bumi ini tidak lain hanya untuk beribadah kepada Allah SWT.

Referensi

- A. Kadamanta. (2010). *Narkoba Pembunuh Karakter Bangsa*. Forum Media Utama.
- Adeng Muchtar Ghazali & Naan. (2018). Model terapi tobat dalam mengatasi kegersangan spiritual masyarakat perkotaan (studi pemikiran tokoh sufi di Jawa Barat). *I'tibar*, 06(11), 75–87.
<http://digilib.uinsgd.ac.id/22828/>
- Baqiah, Z., Gojali, M., & Naan. (2020). Ketenangan Hati Jamaah Ibu-Ibu Pengajian. *Syifa Al-Qulub*, 4(2), 28–29.
- Dewan Redaksi Ensiklopedi Tasawuf. (2008). *Ensiklopedi Tasawuf*. Angkasa.
- Dewi Mariyana, Naan, T. (2019). SEDEKAH SEBAGAI KEKUATAN SPIRITUAL (Studi Kasus pada Komunitas Yuk Sedekah Bandung). *Syifa Al - Qulub*, 4(1), 9–19. <https://doi.org/10.15575/maq.v>
- Ibnu Abbas. (n.d.). *Al-Kalam*. CV. Diponegoro.
- Imam al-Qusyairy an-Naisabury. (1996). *Risyalatul Qusyairiyah Induk Ilmu Tasawuf*. Risalah Gusti.
- K.H. Anang Syah. (2000). *INABAH, Metode Penyadaran Korban Penyalagunaan Napza. Pondok Pesantren Suryalaya*. Wahana Grafika.
- KONvensi PBB. (1961). *Konvensi PBB pada tahun 1961 telah mengamanatkan tentang pembentukan The International Narcotic Control Boar, pada dasarnya telah didukung oleh seluruh negara anggota PBB*.
- Littner. (2002). *Berkiprahnya mafia Narkoba di Amerika, berlangsung tahun 1920an s/d tahun 1930an. Dan prestasi mafia tersebut telah memperluas kerjaan bisnisnya. Tahun 1970an telah menguasai 35 persen ekonomi Amerika melalui bisnis yang sah atau legitimate business*.
- Naan, dkk. (2020). Kontribusi sufisme di bidang kesehatan jiwa dalam menghadapi Covid-19. *LP2M*, 1(1).
<http://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/30792>
- Naan, N. (2018). Model Terapi Ibadah Dalam Mengatasi Kegersangan Spiritual. *Syifa Al-Qulub*, 2(2), 41–50.
<https://doi.org/10.15575/maq.v2i2.2971>
- Nasional, B. N. (2010). *P4GN. Pemberdayaan Masyarakat*.
- Nasution, D. E. (2018). *WELL-BEING PADA PECANDU NARKOBA YANG SEDANG*. 11(2), 126–134.
- Sholeh, Moh., dan M. (2005). *Agama Sebagai Terapi*. Pustaka Pelajar.



© 2020 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/3.0/>).